

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kehadiran media sosial di tengah dunia menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Proses komunikasi pun tidak hanya terjadi secara langsung, namun dapat terjadi melalui perantaraan media sosial. Fakta menunjukkan bahwa manusia saat ini dikelilingi berbagai jenis media komunikasi. Realitas ini tidak dapat disangkal, karena pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini, bahkan teknologi sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Berbagai kemudahan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dimanfaatkan sungguh-sungguh oleh manusia untuk kepentingan sehari-hari.

Manusia bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses media sosial. Karena itu, F. Budi Hardiman memberi catatan kritis atas kecenderungan ini, “eksistensi manusia zaman ini bukan lagi ditentukan oleh seberapa lama ia tampil di dunia nyata, tetapi ditentukan oleh seberapa lama ia mengakses fitur-fitur medsos.¹⁶³ Ukuran ini menjadi basis penilaian bahwa manusia bukan subjek, melainkan objek dalam penggunaan media sosial”. Medsos telah memperlalat manusia untuk saling menghasut, saling membenci, dan menyebarkan isu-isu hoax (*fake news*).

Gereja secara nyata telah banyak membawa perubahan bagi dunia dan manusia yang tentunya merupakan bagian dari persekutuan jemaat universal. Dengan sendirinya kemajuan ini juga memengaruhi misi pewartaan Gereja baik sebelum Covid-19 ataupun di saat hadirnya Covid-19. Terlepas dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari media sosial ini, Gereja secara perlahan-lahan telah membuka diri terhadap kemajuannya.

Gereja secara eksplisit mengafirmasi teknologi sebagai kurnia Allah yang memberi kemudahan dan mendukung kelangsungan hidup jasmani maupun rohani umat Katolik. Medsos dimanfaatkan sebagai sarana pewartaan yang efektif dan efisien, secara khusus selama pandemi Covid-19, medsos sangat berperan penting

¹⁶³F. Budi Hardiman, *loc. Cit.*

dalam pewartaan karya keselamatan, melalui misa *live streaming*, rekoleksi secara daring, dan lain sebagainya. Karena itu, Gereja mesti terbuka untuk menerima tawaran teknologi mutakhir sebagai medium pengembangan misi iman dan memposisikan secara khusus media sosial sebagai salah satu medium pewartaan yang paling sesuai dengan tuntutan pandemi Covid-19. Seluruh umat yang dahulunya gaptak (gagap teknologi), perlahan-lahan mulai terbiasa memanfaatkan medsos dalam smartphone maupun laptop/komputer.

Media sosial pada hakikatnya baik adanya. Media ini memberi dampak positif terhadap setiap orang yang memanfaatkannya secara efektif dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Media sosial ini juga dapat menolong umat dalam mempererat relasi interpersonal yang lebih luas. Hal itu dimungkinkan melalui sistem jejaring lintas batas yang menjadi karakter utama medsos. Medsos memberi peluang bagi gereja untuk mengkonstruksi sistem kerjasama dengan pihak lain dalamewartakan Kerajaan Allah/keselamatan secara individu maupun secara komunal. Gereja pasca Konsili Vatikan II memaknai keselamatan sebagai panggilan hidup yang bersifat inklusif. Namun, secara tegas pula Gereja menyatakan bahwa tidak ada sakramen dalam media sosial, apapun bentuknya. Kehadiran fisik tidak dapat digantikan dengan sesuatu yang hadir melalui dunia maya.

Media sosial di sisi lain bersifat destruktif. Berbagai fitur yang diciptakan punya daya tarik yang memikat para pengguna, sehingga banyak waktu luang yang dihabiskan begitu saja untuk mengeksplorasi hiburan-hiburan tidak sehat, semisal pornografi, body-shaming, dan bahkan memanfaatkan medsos untuk menyukseskan aksi jahat dan kriminal. Disfungsi media ini memang akan selalu berorientasi pada hal-hal buruk yang akan merusak berbagai aspek hidup manusia, entah itu relasi sosial, psikologi, spiritual, maupun budaya.

Namun, eksistensi media sosial pada masa pandemi Covid-19 telah membantu Gereja dalam pewartaan Injil. Semua kemudahan yang terjadi tidak terlepas dari hal-hal negatif seperti yang telah dipaparkan. Tetapi tantangan bukanlah menjadi penghalang atau penghambat bagi Gereja untuk tetap memberikan pelayanan penguatan iman kepada umat. Tantangan yang ada harus dilihat sebagai pembelajaran bagi Gereja pada masa yang akan datang.

4.2 Usul Saran

Peran media sosial begitu penting dalam karya pewartaan Gereja. Oleh karena itu, berdasarkan judul dari tulisan ini peran media sosial bagi penguatan iman umat di tengah pandemi Covid-19, maka penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya pelayan pastoral, umat katolik dan pemerintah.

- Pelayan Pastoral

Pelayan pastoral merupakan orang-orang yang dipercaya dalam memberikan pelayanan Injili kepada umat terlebih khusus di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, para pelayan pastoral mesti memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Para pelayan pastoral juga perlu dibekali pengetahuan yang memadai mengenai media sosial agar penggunaannya semata-mata demi kemuliaan Allah.

- Umat Katolik

Bagi umat katolik yang terlibat dalam aktivitas digital, hendaknya mampu menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk menunjang kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Menggunakan media sosial bukan untuk menebarkan kebencian, tetapi untuk merangkul sesama sebagai satu saudara. Dengan demikian, media sosial memiliki nilai yang positif dan pengaruh baik bagi semua orang. Perlu ditanamkan juga suatu kesadaran dalam diri setiap pribadi bahwa media sosial merupakan anugerah Allah karena ia baik adanya.

- Pemerintah

Pemerintah sebagai institusi yang memiliki kewenangan dalam mengatur kesejahteraan masyarakat sudah sepatutnya memfasilitasi berbagai hal urgen yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah perlu memberikan sosialisasi mengenai akibat yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19. Pemerintah juga memfasilitasi setiap murid di setiap sekolah dengan buku-buku penting untuk bisa belajar selama berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Adisubrata, K. Prent C. M. J. dan W.J.S Poerwadarmita. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Benediktus XVI, *Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia yang ke-44*, "Iman dan Pelayanan Pastoral di Dunia Digital: Media Baru demi Pelayanan Sabda". Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2010.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Fransiskus. *Lumen Fidei*. Penerj. Alb. Deby Setiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi, Mewartakan Injil*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.

Yohanes Paulus II. *Gereja dan Interenet, Etika Dalam Internet Dan Perkembangan Cepat*. Penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.

------. *Ensiklik Redemptoris Missio*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1992.

II. Buku-Buku

Adisusanto, F. X. Katekese Yang Memasyarakat, dalam Marcel Beding, ed. *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II: Refleksi dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1970.

Batmomolin, Lukas dan Francisca Hermawan. *Budaya Media*. Ende: Nusa Indah, 2003.

Baghi, Felix. *Alteritas-Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan, Etika Politik dan Postmodernisme*. Maumere: Ledalero, 2012.

Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroder, *Terus Berubah-Tetap Setia*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2006.

- Binawan, Al. Andang L. *Menelusuri Jiwa Hukum Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Bowrey, Kathly. *Law and Internet Cultures*. Melbourne: Cambridge University Press, 2005.
- Chen, Martin dan Stanis Harmansi. ed. *Di manakah Allah?*. Jakarta: Obor. 2021.
- Dever, Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Dorr, Donal. *Mission in Today's World*. Dublin: The Columba Press, 2000.
- Dreyfus, Herbert L. *On The Internet: Thinking in Action*. London: Routledge, 2009.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Ledalero, 2017.
- . *Voice In The Wilderness*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Effendi, Irmansyah. *Hati Nurani*. Jakarta: Gramedia Utama, 2002.
- Fackere, Gabriel. *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*. Cambridge: Wm B. Eerdmans Publishing, 2007.
- Hartanto, Budi. *Dunia Pasca Manusia: Menjelajah Tema-Tema Kontemporer Filsafat Teknologi*. Depok: Kepik, 2013.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Hadiwiyata, A.S. *Evangelisasi Baru dan Kerasulan Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Heinz Peschke, Karl. *Etika Kristiani*. Penerj. Alex Armanjaya dkk. Maumere: Ledalero, 2003.
- Huck, Gabe. *Liturgi yang Anggun dan Menawan*. Penerj. Komisi Liturgi KWI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Iswarahadi, Y.I. *Beriman dengan Bermedia*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Jacob, T. *Manusia Ilmu dan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Josef Eilers, Frans. *Berkomunikasi Dalam Gereja*. Ende: Nusa Indah 2002.
- Keller, Douglas. *Budaya Media Cultural Studies, Identitas Dan Politik Antara Budaya Moderen Dan Post Moderen*. Penerj. Galih Bondan Rambatan. Yogyakarta: Jelasustra, 2010.

- Kirchberger, Georg. *Teologi Iman*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Kieser, Bernhard. *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kaum Awam dan Kerasulan Media*. Jakarta, 1987.
- . *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius 2007.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Mardiatmadja B. S. *Beriman dengan Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nainggolan, Toga. *Hidup Menggereja Di Desa dan Kota*. Medan: Bina Media Perintis, 2013.
- Nova, Firsan. *Pertarungan Melawan Krisis, Menaklukan Media, Dan Memenangi Simpati Publik*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Sjahputra, Iman. *Menggali Keadilan Hukum: Analisis Politik Hukum & Hak Kekayaan Intelektual*. Bandung: Alumni, 2009.
- Sudibyoy, Agus. *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Suratman, Y. *Membangun Komunitas Basis Gereja*. Jakarta: Celesty Hiernonika, 1999.
- Surokim. *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Madura: FISIB UTM, 2017.
- Sudarminta, J. *Etika Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sumarno, Y. I. *Di Bawah Kepak Sayapmu: Berteologi dengan Setia dan Kreatif*. Malang: Widya Sasana, 2011.
- Tondowidjojo, John. *Gereja dan Komunikasi Sosial*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 1999.

Piliang, Yosraf Amar. *Dunia Yang Dilipat, Tamasya Melampui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari, 2011.

Wau, Hasanem. *Gereja Pasca Covid-19*. Yogyakarta: PBM ANDI, 2021.

Zaroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

III. Jurnal

Haryanto, Yulius Rudi. "Pembacaan Ekonomi Politik atas Praktik Cloning Journalism di Era Digital". *Jurnal Ledalero*, Vol 20, No. 2, Januari 2022.

Hilda, Elisabeth. "Dunia Digital Dan Kemungkinan Mengikuti Ekaristi Melalui *Telepresence*: Beberapa Pertimbangan Teologis-Liturgis, *Jurnal Ledalero*, Vol 2, No. 2, Januari 2022.

Jenny L. Davis, "Social Media". *Jurnal The International Encyclopedia of Political Communication*, Vol. 1, No. 9, Januari 2016.

Kristianto, Rafael Yohanes. "Pentingnya Komunikasi Iman Melalui Diskursus Iman di Dunia Digital". *Jurnal Teologi*, Vol. 5. No. 1, Mei 2016.

Objantoro, Enggar. "Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman". *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.

Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil". *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1, Maret 2016.

Herwandito, Seto. "Melayani Benak Komunikator Studi Pada Pembuatan Pesan Pada Keseniaan Wayang Waton Oleh Komunikator". *Jurnal Penelitian Sosial*, Vol. 4, No. 1, Juni 2015.

Sampurno, Muhamad B. T. Tri C. Kusumandyoko, Muh A. Islam "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19". *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No. 6, April 2020.

Suseno, SuriawanSurna-Aji. "Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teologi Praktika*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpenlibe)". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, September, 2018.

Utama, Yohanes E. Priyanto, Cornelius T.T. “Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari“. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 18, No. 9, Oktober 2017.

Yetva Letsoin, Ian Sianturi, “Homo Digitalis dan Kebenaran”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 20, No. 2, Januari 2022.

IV. Skripsi

Marlianto, Adrianus. “Pewartaan Melalui Media Sosial: Peluang dan Tantangannya bagi Karya Pastoral Orang Muda Katolik Keuskupan Denpasar”. Skripsi Sarjana, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

Nono, Andreas “Peran Keluarga Kristiani dalam Pembinaan Iman Anak Usia 10-15 tahun dalam Dunia Modern”. Skripsi Sarjana, Maumere: Sekolah Tinggi Katolik Filsafat Ledalero, 2017.

Sugi, Hermianus Yosef. “Relevansi Media Komunikasi Sosial bagi Karya Pewartaan Gereja Berdasarkan Dekrit Inter Mirifica”. Skripsi Sarjana, Maumere: Sekolah Tinggi Katolik Filsafat Ledalero, 2006.

V. Internet

Achel, “Marturia” <https://id.wikipedia.org/wiki/Marturia>, diakses pada 10 Maret 2023

Biantoro, Jimmy , “Media Sosial” <https://sis.binus.ac.id/2022/06/22/media-sosial/>, diakses pada 14 November 2022.

Diko, Baharian Diko, “TikTok, Aplikasi yang Mengubah Dunia“ dalam HMSI ITS <https://arek.its.ac.id/hmsi/2021/09/08/tiktok-aplikasi-yang-mengubah-dunia-sosial-media/>, diakses pada 2 Maret 2023.

Falah, Nabil, “Perkembangan Cara Manusia Berkomunikasi dari Waktu ke Waktu” <https://www.kompasiana.com//amp/nabil1221/perkembangan-cara-manusia-berkomunikasi-dari-waktu-ke-waktu/>, diakses pada 12 Januari 2023.

Katalisnet, “Pengertian Media secara Bahasa dan Istilah” <https://katalisnet.com/pengertian-media-secara-bahasa-dan-istilah/>, diakses pada 19 Oktober 2022.

Kolo, Alfons, “Imam Katolik yang Menjadi Youtuber”, <https://majalahinspirasi.id/2021/04/18/inilah-8-imam-katolik-yang-menjadi-youtuber-/>, diakses pada 10 Maret 2023.

- Laurenza, Olga, “Live Streaming: Defenisi, Manfaat, Rekomendasi Platfrom”,<https://journal.socialights.id/live-streaming-adalah/>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Pormadi, “Hari Komunikasi” <https://pormadi.worps.com/2009/03/03/paus-benediktus>, diakses pada 12 November 2022.
- Pontifical Council for Social Communications, *The Church and Internet*, http://www.vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/pccs/documents/rc_pc_pccs_doc_20020228_church-internet_en.html, diakses pada 5 Maret 2023.
- Uman, “Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial>, diakses pada 16 November 2022.
- Zuraya, Nidia “Pesan Paus Fransiskus kepada Artis Youtube Dunia“, <https://www.hidupkatolik.com/2019/02/16/32124/pesan-paus-kepada-para-imam-jaga-homili-singkat-tidak-lebih-dari-10-menit>, diakses pada 26 Februari 2023.